

## RELEVANSI KONSEP METODE PEMBELAJARAN IBNU SINA PADA PEMBELAJARAN PAI DI ERA MODERN

**Herlini Puspika Sari**

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*  
[herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id](mailto:herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id)

**Yuliharti**

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*  
[yuliharti@uin-suska.ac.id](mailto:yuliharti@uin-suska.ac.id)

**Zaitun**

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*  
[zaitun@uin-suska.ac.id](mailto:zaitun@uin-suska.ac.id)

### **Abstract**

*This study discusses the field of education, namely the concept of Ibn Sina's learning method and its relevance to PAI learning in the modern era. This research is a library research with data collection methods through literature and readings related to the discussion along with data analysis methods using content analysis. The analytical method used for the study of this paper is qualitative through in-depth analysis techniques and then the work or results are presented in the form of a description. The result of this study is that Ibn Sina's educational concept has several learning methods, including talqin methods, demonstrations, habituation and exemplary, discussions, apprenticeships, assignments, tarhib and targhib. Thoughts about the concept of learning methods from this philosopher are suitable for Islamic education, especially in the realm of PAI learning methods in this modern era, which is basically with good methods, the goals of Islamic education can be more easily achieved.*

**Keywords:** *Ibnu Sina; Learning Method Ibnu Sina; Relevance in the Modern Era.*

Penelitian ini membahas bidang pendidikan yakni tentang konsep metode pembelajaran Ibnu Sina dan relevansinya pada pembelajaran PAI di era modern. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode pengumpulan data melalui literatur-literatur dan bacaan yang terkait dengan pembahasan beserta metode analisis data dengan analisis isi. Metode analisis yang dipakai untuk pengkajian tulisan ini ialah kualitatif melalui teknik analisis mendalam yang kemudian karya atau hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi. Hasil dari pengkajian ini adalah konsep pendidikan Ibnu Sina memiliki beberapa metode pembelajaran, antara lain metode talqin, demonstrasi, pembiasaan serta keteladanan, diskusi, magang, penugasan, tarhib dan targhib. Pemikiran tentang konsep metode pembelajaran dari Filsuf ini sesuai terhadap pendidikan Islam terkhusus dalam ranah metode pembelajaran PAI di era modern ini, yang mana pada dasarnya dengan metode yang baik terdapat maka tujuan dari pendidikan Islam dapat lebih mudah dicapai.

**Kata Kunci:** Ibnu Sina, Metode Pembelajaran Ibnu Sina, Relevansinya di Era Modern.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu ilmuwan islam yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan adalah Ibnu Sina. Ibnu Sina, seorang ilmuwan muslim, telah berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Ibnu Sina, sebagai seorang ilmuwan islam, telah memiliki kemampuan di berbagai bidang, termasuk agama, filsafat, kedokteran, psikologi, dan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menghadapi alam semesta untuk melestarikan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, maka Islam menempatkan pendidikan pada tempat yang penting dan tinggi dalam pengajarannya (Nata, 2004). Dalam dunia pendidikan sudah pasti lembaga pendidikan memperhatikan tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran dan juga tenaga pengajarnya. Untuk menciptakan tujuan yang diinginkan. Pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah pendidikan. Karena masing-masing pada dasarnya adalah "proses menjadi". Percepatan "proses menjadi" itu tentu saja harus terjadi melalui pendidikan, baik sengaja maupun tidak sengaja (Siregar, 2020). Pemikiran Ibnu Sina ini tidak hanya berdampak besar pada peradaban Islam, tetapi juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan global.

Ibnu Sina memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan sebagai salah satu disiplin ilmu. Dia menyampaikan pemikiran-pemikirannya mengenai isu-isu pendidikan melalui karya-karyanya dan gagasannya. Salah satu aspek penting dari

pandangannya tentang pendidikan adalah metode pembelajaran PAI. Pendidikan agama Islam ialah usaha sadar untuk membimbing secara sistematis dan pragmatis pembinaan kepribadian peserta didik sehingga hidup tercapai berdasarkan asas ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Pendidikan agama Islam, pembentukan sikap dan perubahan perilaku sesuai dengan petunjuk pendidikan agama Islam (Stit et al., 2020). Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah. Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan adalah mengarahkan perkembangan seluruh potensi manusia menuju perkembangan yang utuh, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan moral. Selain itu, menurutnya tujuan pendidikan adalah mengarahkan upaya mempersiapkan seseorang untuk hidup bersama dalam masyarakat dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan kemampuan, kesiapan, kecenderungan dan potensinya (Kurniawan & Mahrus, 2011).

Adapun penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul ini adalah Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dan relevansinya dengan pendidikan modern (Rohman, 2013), Konsep dan tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dalam membentuk karakter siswa di era digitalisasi (Rahman & Wahyuningtyas, 2023), Konsep pembelajaran pendidikan Islam perspektif pemikiran Ibnu Sina (Islamic, 2022), Konsep pendidikan Ibnu Sina tentang tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan guru (Rasyid, 2019), dan Relevansi pemikiran Ibnu Sina terhadap pendidikan di era modern

(Udayani, 2021). Jadi tulisan yang berkaitan dengan Konsep Metode Pembelajaran Ibnu Sina dan Relevansinya pada Pembelajaran PAI Di Era Modern belum ditemukan, Dalam jurnal ini, dibahas mengenai konsep metode pembelajaran Ibnu Sina dan bagaimana relevansinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern ini.

Tujuan dari pembahasan dalam tulisan ini yakni untuk memberikan pentingnya praktik pendidikan sebagai bahan ajar yang bisa memperluas/mengembangkan intelektual, fisik, serta budi pekerti anak ataupun para siswa-siswi secara merata. Hasil tulisan yang dibuat, bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep metode pembelajaran Ibnu Sina dapat diterapkan didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada zaman sekarang. Fokus utama tulisan ini adalah pemikiran filosofis Ibnu Sina mengenai metode pembelajaran PAI, dengan menggunakan filsafat pendidikan Islam sebagai landasan. Secara metodologis, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analisis dalam tulisan ini, yakni dengan menggambarkan pemikiran filosofis Ibnu Sina tentang metode pembelajaran, dan kemudian menganalisis relevansinya dalam pembelajaran PAI di era modern. Secara umum, tulisan ini tidak ada perbedaan yang mendasar dalam pemakaian metode pengkajian serta analisis data dibandingkan pengkajian serupa sebelumnya dalam penelitian ini. Namun, penting untuk melaksanakan penelitian ini sebagai upaya untuk memperbarui pengetahuan, mengingat adanya perkembangan isu-isu dan peristiwa terkait metode pembelajaran PAI yang terjadi saat

ini. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat memperkuat konsep metode pembelajaran PAI yang dikembangkan oleh Ibnu Sina dan menunjukkan relevansinya dengan metode pembelajaran PAI di era modern.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*Liberary Research*), yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan dokumenter dengan menganalisis berbagai sumber literatur (Mahmud, 2010). Referensi-referensi literatur yang dikaji bukan sekedar di buku dan jurnal, tetapi ialah termasuk majalah, surat kabar dan dokumentasi perpustakaan lainnya. Dalam tulisan ini penulis memperoleh bukti-bukti ataupun informasi-informasi tulisan dari buku, artikel, dan jurnal yang sebelumnya terkait dengan pandangan dan gagasan pendidikan Ibnu Sina, khususnya terkait dengan konsep metode pembelajaran PAI. Dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini juga dikumpulkan. Karena tulisan ini berhubungan dengan relevansi pandangan metode pembelajaran PAI Ibnu Sina dalam pembelajaran saat ini, sehingga penulis menemukan permasalahan dan kejadian faktual yang saat ini ada dalam konteks pendidikan. Kemudian, isu-isu dan fenomena tersebut dikaitkan dengan pemikiran konsep metode pembelajaran PAI oleh Ibnu Sina untuk menemukan keterkaitan antara keduanya. Penulis mengumpulkan data untuk mencari referensi-referensi literatur kemudian konten yang terkait dengan topik penelitian dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap analisis data, penulis memakai metode analisis data (*content analysis*)

guna memilih, menyusun data yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Ibnu Sina dan relevansinya (Sugiono, 2008) dan tujuan akhirnya dipilih dan disusun informasi yang berhubungan dengan konsep metode pembelajaran PAI dalam pendidikan Ibnu Sina dan keterkaitannya yang relevan. Selain itu, peneliti mengorganisasikan data dengan mengelompokkannya ke dalam kelompok data tertentu akhirnya data/informasi penelitian tersusun secara terstruktur serta bisa dimengerti para kalangan yang membaca dan mencoba memahami tulisan ini. Penelitian ini melibatkan proses pengklasifikasian pemikiran konsep metode pembelajaran PAI oleh Ibnu Sina dalam konteks pembelajaran PAI di zaman modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Ibnu Sina**

Ibnu Sina, yang terkenal sebagai Avicenna, memiliki nama lengkap Abu Ali Al-Husain bin Abdillah bin Sina. Lahir di desa Afsyanah di Bukhara (Ali, 1991), Ibnu Sina lahir pada bulan Safar tahun 370 H atau 980 M. Selain nama pendeknya, yaitu Abu Ali, dia juga dihormati dengan gelar Asy-Syaikh Ar-Rais, yang mencerminkan posisinya yang tinggi dalam bidang intelektual (Supriyadi, 2009). Ibnu Sina adalah sosok yang sangat cerdas. Sejak usia 10 tahun, ia telah menghafal Al-Qur'an. Selain itu, ia juga menghafal sastra Arab, kitab-kitab metafisika Aristoteles, dan tafsir-tafsir Al-Farabi, walaupun ia tidak sepenuhnya memahami. Ketika berumur 16 tahun, beliau sudah mahir banyak jenis ilmu pengetahuan, seperti fiqih, matematika, sastra serta filsafat. Bahkan, beliau belajar ilmu kedokteran dengan

mandiri. Ketika berusia 18 tahun, Ibnu Sina telah menjalani beberapa profesi, antara lain sebagai guru, filsuf, penyair, dan dokter. Keahliannya sebagai seorang dokter terkenal sehingga ia diberi kesempatan untuk mengobati Nuh Ibn Manshur, sultan Samanid di Bukhara (Nasution, 2002).

Setelah berhasil menyembuhkan Nuh Ibn Manshur, ia kemudian diizinkan untuk mempelajari buku-buku di perpustakaan sultan. Dengan kecerdasannya, Ibnu Sina mampu menghafal sebagian besar buku yang ada di perpustakaan tersebut, yang kemudian menjadi modal awal untuk menciptakan karyanya yang pertama, yang berjudul "Hadiyah al-Ra'is ila al-Amir" (Hadiah Ibnu Sina kepada Amir), yang membahas tentang psikologi (Islam & Sunan, 2019). Keberhasilan Ibnu Sina tidak dapat dipisahkan dari peran penting seorang guru dalam hidupnya. Di antara pendidik-pendidiknya, terdapat Abu 'Abd Allah al-Natili serta Isma'il sang Zahid. Kepandaian Filsuf ini memungkinkannya untuk memperoleh pengetahuan yang telah diajarkan dari para pendidiknya, sehingga justru melampaui pengetahuan pendidiknya. Walaupun Ibnu Sina bukan secara tatapmuka/langsung belajar dari Al-Farabi, beliau merasakan berhutang budi kepada Al-Farabi sebab ulasannya yang banyak membantu Ibnu Sina dalam memahami metafisika Aristoteles (Zar, 2007). Pada akhir hidupnya, Ibnu Sina mengabdikan dirinya sebagai seorang guru dan dokter di Ishfahan. Ibnu Sina meninggal pada tahun 428 H/ 1037 M di Hamadzan akibat penyakit yang dideritanya (Ali, 1991).

Selain sebagai pendidik, dokter serta filsuf, Ibnu Sina juga terkenal sebagai

sosok penulis yang sangat produktif dan aktif. Dia menciptakan 267 karya selama hidupnya. Banyak karya terkenal Ibnu Sina, antara lain: ensiklopedia yang mengkaji perihal metafisika, matematika, serta fisika, Al-Najah (penyelamatan) yang yakni rangkuman dari Al-Syifa, sebuah ensiklopedia yang mengkaji perihal penyembuh/kedokteran. Bacaan/Buku tersebut dijadikan rujukan di universitas-universitas Barat hingga abad ke-17, Al-Isyarah wa al-Tanbihah (Isyarat serta Peringatan), satu hasil cipta perihal pemikiran serta hikmah. Selain itu, terdapat karya esai lain seperti Tahshil As-Sa'adah, serta Risalah fii Sirr Al-Qadar. Ibnu Sina menulis hasil karyanya yang lainnya (Supriyadi, 2009).

### **Konsep Metode Pembelajaran Ibnu Sina**

Sepanjang hidup Ibnu Sina, paling tidak ada empat poin pemikiran filosofis Ibnu Sina dalam bidang pendidikan yaitu:

Pertama, Konsep tujuan pendidikan. Menurut Ibnu Sina, pendidikan bertujuan untuk mencapai insan kamil, yaitu individu yang sempurna, dan juga untuk memungkinkan seseorang memainkan peran sebagai khalifah yang baik dalam masyarakat. Ibnu Sina juga berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter, karena selain terbentuk siswa yang berkepribadian, pembelajaran memiliki tujuan lain agar menciptakan anak ataupun para siswa-siswi yang berakhlak mulia. Banyak orang berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mencapai nilai-nilai, dan ini dapat diterima mengingat pandangan Ibnu Sina yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam beberapa aspek. Hal ini menunjukkan kalau Ibnu Sina sangat memberi perhatian terhadap

perkembangan potensi anak ataupun para siswa-siswi berdasarkan keseluruhan, bukan saja dari segi kognitif dan keterampilan, tetapi juga dari segi budi karakter dan fisik. Selain itu, Ibnu Sina menekankan pentingnya penanaman moral dan akhlak peserta didik bagian awal pengembangan dan peningkatan ilmu dan keterampilan (S Kurniawan, 2011).

Kedua, Konsep kurikulum pendidikan. Konsep kurikulum tersebut dijelaskan oleh Ibnu Sina dengan mengkategorikan kurikulum sesuai umur anak ataupun para siswa-siswi. Pada umur 3-5 tahun, materi yang diajarkan meliputi budipekerti, kebersihan, olahraga, seni vokal, serta seni. Pada umur 6-14 tahun, kurikulum meliputi membaca Al-Qur'an, pendidikan dasar, agama, syair, serta olahraga. Sedangkan di umur 14 tahun ke atas (Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, 2011), terdapat berbagai mata pelajaran yang ditawarkan dan siswa dapat memilih sesuai minat dan kemampuan mereka.

Ketiga, Konsep metode pembelajaran. Pentingnya peran metode pembelajaran didalam mencapai tujuan pendidikan atau pembelajarannya tidak bisa diabaikan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian metode dan teknik yang digunakan untuk mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran (Maragustam, 2016). Menurut Ibnu Sina, penting untuk menyelaraskan pemakaian metode pendidikan/pembelajaran terhadap karakteristik bahan ajar sehingga tetap relevan dan tidak hilang efektivitasnya.

Keempat, Konsep pendidik. Menurut Ibnu Sina, dalam konsep pendidikan, guru perlu menjadi contoh yang baik bagi murid-

muridnya. Murid-murid cenderung meniru berbagai aspek dari guru, termasuk perkataan, tindakan, dan gaya hidupnya. Ibnu Sina juga mengungkapkan bahwa ciri-ciri seorang guru yang ideal meliputi kesehatan pikiran, kekuatan agama, akhlak yang mulia, pemahaman terhadap peserta didik, keberwibawaan, kepribadian yang kuat, pemikiran yang terbuka, keahlian dalam berbicara, kecerdasan, ketekunan dalam belajar, penampilan menarik, dan hati yang tulus (Al-Abrasyi, 1994). Menurut Ibnu Sina, memiliki pengetahuan luas saja tidaklah cukup, tetapi juga diperlukan akhlak yang baik dan ketulusan hati.

Dalam kesempatan ini, Pengkajian ini akan terarah pada pendalaman perihal kearah konsep metode pembelajaran Ibnu Sina. Metode adalah cara, yakni cara untuk mencapai suatu tujuan, misalnya tujuan pendidikan yang dicita-citakan akan tercapai melalaui metode-metode tertentu (cara-cara tertentu). Pentingnya peran metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat diabaikan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian metode dan teknik yang digunakan untuk mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Ibnu Sina, penting untuk menyesuaikan pemakaian metode belajar dan mengajar sesuai karakteristik bahan ajar agar tetap relevan dan tidak menurunkan tingkat efektivitasnya. Jadi, untuk menentukan suatu metode pembelajaran, maka Kita harus melihat karakteristik materi yang akan disampaikan, karena agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka kita harus bisa memilih dan menerapkan

metode yang tepat dan sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan.

Menurut Ibnu Sina, penting untuk menyesuaikan penggunaan metode pengajaran dengan karakteristik bahan ajar agar tetap relevan. Ibnu Sina mengemukakan beberapa metode pendidikan. Abuddin Nata menyatakan bahwa Ibnu Sina mengusulkan tujuh metode pengajaran sebagai berikut: 1) Metode Talqin digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, di mana siswa secara bertahap mendengarkan dan meniru membaca Al-Qur'an; 2) Metode Demonstrasi digunakan dalam pelajaran menulis. Guru memperlihatkan secara langsung cara menulis huruf kepada siswa, kemudian siswa menirunya; 3) Metode keteladanan dan pembiasaan digunakan pada pendidikan akhlak. Konsep ini berbeda dengan pandangan bahwa anak-anak atau orang yang belum dewasa biasanya lebih sering mengikuti apa yang mereka nampak atau terlihat olehnya, rasakan, serta dengar; 4) Metode Diskusi dilakukan oleh guru di kelas untuk menjelaskan masalah yang diselesaikan secara bersama-sama. Metode ini bertujuan mengajarkan pengetahuan teoritis-rasional; 5) Metode Magang digunakan untuk menggabungkan teori dan praktek, di mana siswa diminta untuk mempraktekkan teori yang mereka pelajari. Metode ini membantu siswa menjadi kompeten dalam ilmu yang mereka pelajari; 6) Metode Penugasan dilakukan oleh guru yang menyediakan dan memberikan modul terhadap siswa agar dipelajarinya dan dipahaminya; 7) Metode Tarhib serta Targhib, yang didalam pembelajaran modern (Zainal Arifin & Moh. Hasyim Afandi, 2019), atau sekarang

terkenal sebagai ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Konsep metode pembelajaran Ibnu Sina mencakup beragam strategi untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi pengetahuan. Ini mencerminkan pandangan luasnya tentang pendidikan sebagai alat untuk pengembangan intelektual, moral, dan sosial siswa. Ibnu Sina mengemukakan pedoman mengenai penerapan hukuman kepada peserta didik. Pedoman tersebut mencakup: 1) Memberikan hukuman dengan cara yang lembut dan penuh kasih; 2) Hukuman sebaiknya diberikan secara bergantian, terkadang ringan dan terkadang sedikit berat; 3) Jika menggunakan hukuman fisik, harus dihindari area-area sensitif seperti kepala, wajah/mukak, telinga, dan kaki sehingga tidak memunculkan cedera serius (Dea Tara Ningtyas & dkk, 2017).

Meskipun Ibnu Sina telah menjelaskan metode hukuman, ia lebih mengedepankan motivasi serta apresiasi ke para siswa-siswi sebagai pendekatan kearah lebih positif. Berdasarkan pandangannya, rasa bersalah, penyesalan, serta rasa bersalah anak atau para siswa bisa diatasi dengan apresiasi dari seorang pendidik, dibandingkan dengan memberikan sanksi ataupun hukuman. Metode tersebut tidak digunakan secara terpisah, tetapi harus digabungkan terhadap metode lainnya. Contohnya, menggunakan metode ceramah belum tentu sekedar memakai ceramah sebagai satu-satunya metode pembelajaran, tetapi harus dipadukan terhadap metode lainnya seperti diskusi dan sebagainya. Kemudian, metode-metode yang telah dijelaskan tersebut juga bisa memberikan tambahan

pengetahuan guru tentang metode pembelajaran, akhirnya pembelajaran tidak terkesan monoton atau membosankan.

Dari penjelasan sebelumnya, beberapa faktor yang harus diberi perhatian khusus didalam pemakaian metode, antara lain yaitu kecocokan metode terhadap karakteristik bahan ajar yang dipelajari, aspek psikologis, minat dan potensi siswa,, fleksibilitas metode dengan karakteristik materi yang dipelajari, metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlaku, dan keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada pemilihan metode yang tepat. Beberapa aspek pemakaian metode tersebut yakni menuntut guru agar menguasai karakteristik bahan ajar, situasi siswa serta pelaksanaan pendidikan yang fleksibel, akhirnya metode yang digunakan mendorong terwujudnya tujuan pendidikan. Seperti halnya seorang yang mengobati harus memastikan pengobatan yang tepat untuk suatu penyakit agar tidak berakibat fatal bagi pasien, metode juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Relevansi Metode Pembelajaran Ibnu Sina dalam Pembelajaran PAI di Era Modern**

Pemikiran Ibnu Sina mendukung pengembangan kurikulum yang terstruktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui beberapa konsep penting. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai bagaimana pemikiran Ibnu Sina mendukung pendekatan ini:

Pertama, Tujuan Pendidikan yang Jelas: Pemikiran Ibnu Sina menekankan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan. Dalam konteks PAI, ini

berarti mengidentifikasi dengan baik apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran agama Islam, seperti pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, moralitas, dan spiritualitas (Noorzanah, 2017). Kedua, Kurikulum Berdasarkan Perkembangan Usia Ibnu Sina merumuskan kurikulum berdasarkan tingkat perkembangan usia anak didik. Ini berarti pendekatan yang berbeda diterapkan untuk siswa yang berbeda usia. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Ketiga, Metode Pembelajaran Terstruktur Pemikiran Ibnu Sina juga mencakup penggunaan metode pembelajaran yang terstruktur. Ini termasuk metode ilmiah yang melibatkan observasi, eksperimen, dan penggunaan akal sehat dalam pemahaman agama Islam. Metode ini membantu siswa memahami konsep agama secara lebih mendalam (Rasyid, 2019). Keempat, Peran Guru sebagai Pendidik Ibnu Sina menekankan peran guru atau pendidik sebagai faktor penting dalam pendidikan. Guru harus menjadi role model dan membimbing siswa dalam pengembangan akal dan moral. Dengan demikian, pendidik dalam pembelajaran PAI dapat memainkan peran kunci dalam pengembangan karakter siswa.

Dengan pendekatan yang terstruktur berdasarkan pemikiran Ibnu Sina ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan berorientasi pada tujuan yang jelas, memastikan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam serta pengembangan moral dan spiritual siswa.

Pemikiran Ibnu Sina memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek relevansi metode pembelajaran Ibnu Sina.

Pertama, Pendekatan Holistik: Pemikiran Ibnu Sina menekankan pendekatan holistik dalam pendidikan. Ini sesuai dengan pendekatan yang lebih holistik yang diadopsi dalam pembelajaran PAI di era modern, yang tidak hanya fokus pada aspek teoritis agama, tetapi juga pengembangan moral, etika, dan spiritualitas siswa. Kedua, Metode Ilmiah: Ibnu Sina memperkenalkan metode ilmiah yang terstruktur dalam pembelajaran. Ini relevan dalam pembelajaran PAI di era modern, di mana pendekatan ilmiah digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan aspek-aspek agama Islam secara lebih mendalam. Ketiga, Kurikulum yang Terstruktur: Pemikiran Ibnu Sina mendukung pengembangan kurikulum yang terstruktur. Dalam pembelajaran PAI, ini bermakna memiliki kurikulum yang mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam serta pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Keempat, Peran Guru sebagai Pendidik: Ibnu Sina mengakui pentingnya peran guru atau pendidik dalam pendidikan. Ini tetap relevan di era modern, di mana guru PAI dapat menjadi model peran dan membimbing siswa dalam pengembangan pemahaman agama dan karakter moral yang baik. Kelima, Adaptasi Teknologi: Di era modern, metode pembelajaran Ibnu Sina dapat diadaptasi dengan teknologi modern seperti e-learning dan platform

pembelajaran online untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang lebih baik.

Dengan memadukan pemikiran Ibnu Sina tentang pendidikan dengan prinsip-prinsip dan tuntutan pembelajaran PAI di era modern, pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman agama yang mendalam, moralitas yang tinggi, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Relevansi ini menunjukkan betapa pemikiran Ibnu Sina tetap relevan dan berharga dalam konteks pembelajaran PAI yang modern.

## KESIMPULAN

Relevansi pemikiran Ibnu Sina dalam mendukung pengembangan kurikulum yang terstruktur dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan pendidikan agama Islam yang lebih efektif, berorientasi pada tujuan yang jelas, dan sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman agama yang mendalam dan perkembangan karakter moral yang baik.

Pemikiran Ibnu Sina memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung pengembangan kurikulum yang terstruktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ibnu Sina menekankan pentingnya tujuan pendidikan yang jelas, kurikulum yang berdasarkan perkembangan usia siswa, metode pembelajaran yang terstruktur, peran guru sebagai pendidik, dan pengembangan kurikulum yang adaptif. Dalam konteks PAI, pemikiran Ibnu Sina dapat membantu menciptakan pendidikan agama Islam yang efektif dan berorientasi pada tujuan yang jelas. Kurikulum yang berfokus pada

pemahaman agama, moralitas, dan etika, serta metode pembelajaran yang melibatkan pemikiran kritis dan ilmiah, akan mendukung perkembangan siswa dalam pemahaman agama dan karakter moral yang baik. Pendekatan berdasarkan tahap perkembangan usia siswa juga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI yang beragam. Peran guru sebagai model peran dan pendidik yang membimbing siswa dalam pengembangan nilai-nilai agama dan karakter yang positif tetap relevan dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Sina adalah landasan yang kuat untuk mengembangkan kurikulum yang terstruktur dalam pembelajaran PAI di era modern, membantu siswa memahami agama Islam secara mendalam sambil membentuk karakter moral yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (1994). *Al-Tarbiyah Allslamiyah wa Falasifatuna*. Sumbagsih Offset.
- Ali, Y. (1991). *Perkembangan Pemikiran Bumi, Falsafi dalam Islam*. Aksara.
- Arifin, Z., & Afandi, M.H. (2019). Reformasi Pendidikan Islam dan Implikasinya Prespektif Pemikiran Pendidikan Filsuf Islam. *Ats-Tsaqofi*, 1(2).
- Dea Tara Ningtyas & dkk. (2017). *Perkembangan Pendidikan Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*. Diandra Kreatif.
- Islam, U., & Sunan, N. (2019). *Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina Pada Pendidikan Masa Kini*. 6(2), 142–156. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2>.
- Islamic, C. (2022). *Konsep Pembelajaran Pendidikan Islam Prespektif Pemikiran Ibnu Sina*.

- Kurniawan, S. & Mahrus, E. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Maragustam. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Kurnia Alam Semesta.
- Nasution, H. (2002). *Filsafat Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*, 15(28), 68–74.
- Rahman, F., & Wahyuningtyas, A. (2023). *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi*. 05(02), 2353–2368.
- Rasyid, I. (2019). Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 779-790.
- Rohman, M. (2013). Konsep pendidikan islam menurut ibn sina dan relevansinya dengan pendidikan modern. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 279-300.
- S Kurniawan, E. M. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pemikiran Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Siregar, M. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Stit, A., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi*. 2, 206–229.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2009). *Pengantar Filsafat Islam* (Pustaka Se).
- Udayani, R. (2021). *Relevansi Pemikiran Ibnu Sina Terhadap Pendidikan di Era Modern*. 79–94.
- Zar, S. (2007). *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. PT Rajagrafindo Persada.